

LAPORAN EKSEKUTIF KEADAAN ANGKATAN KERJA PROVINSI JAWA BARAT AGUSTUS 2019



LAPORAN EKSEKUTIF
KEADAAN ANGKATAN KERJA
PROVINSI JAWA BARAT
AGUSTUS 2019



LAPORAN EKSEKUTIF KEADAAN ANGKATAN KERJA PROVINSI JAWA BARAT AGUSTUS 2019

ISBN : 978-602-5745-35-5
No. Publikasi : 2303013.32
Katalog BPS : 32520.1911

Ukuran Buku : 18 cm x 26 cm
Jumlah Halaman : x + 37 Halaman

Naskah :
Bidang Statistik Sosial

Penyunting :
Bidang Statistik Sosial

Gambar Kulit :
Bidang Statistik Sosial

Diterbitkan Oleh :
©Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat

Dicetak Oleh :
ITB Press

*Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan,
dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan
komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik*

LAPORAN EKSEKUTIF KEADAAN ANGKATAN KERJA PROVINSI JAWA BARAT AGUSTUS 2019

Tim Penyusun :

- Penanggung Jawab Umum : Ir. Dody Herlando, M.Econ.
- Penanggung Jawab Teknis : Ir. Gandari Adianti Aju Fatimah, M.Si.
- Penulis dan Pengolah Data : Yayuf Faridah Ibrahim, S.Si, M.E.
- Penyunting dan Editor : 1. Hendy Hario Sasongko, S.S.T., M.Si.
2. Yayat Hidayat, S.S.T., M.Stat.
- Lay out/ Tata Letak : Vira Wahyuningrum, SST, M.Stat

KATA PENGANTAR

Publikasi ini merupakan salah satu publikasi ketenagakerjaan yang merupakan penjabaran dari Berita Resmi Statistik perihal Keadaan Angkatan Kerja di Provinsi Jawa Barat pada Agustus 2019. Laporan Eksekutif Keadaan angkatan Kerja Provinsi Jawa Barat Agustus 2019 ini memuat ulasan ringkas dan indikator ketenagakerjaan yang mengacu pada konsep *Labour Force* yang telah direkomendasikan oleh *International Labour Organization* (ILO).

Data yang disajikan diperoleh dari hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) yang dilaksanakan di seluruh wilayah Indonesia umumnya dan Provinsi Jawa Barat khususnya pada Bulan Agustus 2019. Jumlah target sampel Sakernas Agustus 2019 Provinsi Jawa Barat sebesar 2.396 blok sensus. Informasi mengenai ketenagakerjaan yang disajikan dalam publikasi ini diharapkan dapat digunakan untuk memonitor dinamika ketenagakerjaan di Provinsi Jawa Barat yang akan menjadi basis bagi perencanaan dan evaluasi pembangunan, baik di bidang ekonomi maupun di bidang sosial.

Kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian publikasi ini diucapkan terima kasih. Saran dan kritik untuk perbaikan edisi tahun berikutnya sangat diharapkan.

Bandung, Desember 2019
BPS Provinsi Jawa Barat
Kepala,



Dody Herlando

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
1. PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Tujuan	2
1.3. Metodologi	2
1.4. Sumber Data.....	4
2. ANGKATAN KERJA, PENDUDUK BEKERJA DAN PENGANGGURAN....	4
3. PENDUDUK BEKERJA MENURUT LAPANGAN PEKERJAAN UTAMA.	11
4. PENDUDUK BEKERJA MENURUT STATUS PEKERJAAN UTAMA....	13
5. PENDUDUK BEKERJA MENURUT PENDIDIKAN	16
6. PENDUDUK BEKERJA MENURUT JAM KERJA.....	18
7. TINGKAT PENGANGGURAN MENURUT PENDIDIKAN.....	20
8. PENUTUP.....	22
LAMPIRAN	25

DAFTAR TABEL

Tabel A	Tingkat Pengangguran Terbuka (Persen) Menurut Pendidikan, Jawa Barat, 2015-2019	21
Tabel 1.	Penduduk Usia Kerja, Angkatan Kerja dan Penduduk Bekerja, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja dan Tingkat Pengangguran Terbuka serta Klasifikasi Daerah, Jawa Barat 2015-2019.....	27
Tabel 2.	Penduduk Usia Kerja, Angkatan Kerja dan Penduduk Bekerja, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja dan Tingkat Pengangguran Terbuka serta Jenis Kelamin, Jawa Barat 2015-2019	28
Tabel 3.	Jumlah Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Usaha, Jawa Barat, 2015-2019 (juta jiwa)	29
Tabel 4.	Jumlah Penduduk Bekerja Menurut Status Pekerjaan dan Klasifikasi daerah, Jawa Barat 2015-2019 (juta jiwa)	30
Tabel 5.	Jumlah Penduduk Bekerja Menurut Status Pekerjaan dan Jenis Kelamin, Jawa Barat 2015-2019 (juta jiwa) ...	31
Tabel 6.	Pekerja Formal dan Informal Menurut Klasifikasi Daerah, Jawa Barat 2015-2019 (juta jiwa)	32
Tabel 7.	Pekerja Formal dan Informal Menurut Jenis Kelamin, Jawa Barat 2015-2019 (juta jiwa)	33
Tabel 8.	Penduduk Bekerja Menurut Jam Kerja dan Klasifikasi Daerah, Jawa Barat 2015-2019 (juta jiwa)	34
Tabel 9.	Penduduk Bekerja Menurut Jam Kerja dan Jenis Kelamin, Jawa Barat 2015-2019 (juta jiwa)	35
Tabel 10.	Penduduk Bekerja Menurut Tingkat Pendidikan dan Klasifikasi Daerah, Jawa Barat 2015-2019 (juta jiwa)	36
Tabel 11.	Penduduk Bekerja Menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin, Jawa Barat 2015-2019 (juta jiwa)	37

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1.	Bagan Ketenagakerjaan	5
Gambar 2.2.	Penduduk Usia Kerja, Angkatan Kerja, Penduduk Bekerja, dan Pengangguran (juta orang), serta Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja dan Tingkat Pengangguran Terbuka (persen), Jawa Barat 2015-2019	6
Gambar 2.3.	Tingkat Pengangguran Terbuka (persen) Menurut Provinsi, Indonesia, 2019	8
Gambar 2.4.	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (persen) Menurut Jenis Kelamin, Jawa Barat, 2015-2019	9
Gambar 2.5.	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (persen) Menurut Daerah Tempat Tinggal, Jawa Barat, 2015-2019	10
Gambar 2.6.	Tingkat Pengangguran Terbuka (persen) Menurut Daerah Tempat Tinggal dan Jenis Kelamin, Jawa Barat 2015-2019	11
Gambar 3.1.	Perbandingan Persentase Penduduk Bekerja Jawa Barat, Agustus 2018-Agustus 2019 (persen)	12
Gambar 4.1.	Persentase Penduduk Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama, Jawa Barat, 2015-2019 (juta orang)	14
Gambar 4.2.	Jumlah dan Persentase Pekerja Formal dan Informal, Jawa Barat, 2015-2019 (juta orang)	15
Gambar 4.3.	Pekerja Formal dan Informal Menurut Daerah Tempat Tinggal dan Jenis Kelamin, Jawa Barat, Agustus 2019 (juta orang)	16
Gambar 5.1.	Persentase Penduduk Bekerja Menurut Tingkat Pendidikan, Jawa Barat, 2015-2019	17
Gambar 5.2.	Persentase Penduduk Bekerja Menurut Tingkat Pendidikan, Daerah Tempat Tinggal, dan Jenis Kelamin, Jawa Barat, 2019	18
Gambar 6.1.	Persentase Pekerja Penuh, Pekerja Paruh Waktu, dan Setengah Penganggur, Jawa Barat, 2015-2019 (juta orang)	19

Gambar 6.2. Persentase Pekerja Penuh, Pekerja paruh Waktu, dan Setengah Penganggur Menurut Daerah Tempat Tinggal dan Jenis Kelamin, Jawa Barat, 2019 (juta orang) 20

<https://jabar.bps.go.id>

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Keadaan ketenagakerjaan di Provinsi Jawa Barat khususnya dan Indonesia pada umumnya dapat diamati dari dua aspek, yaitu aspek ketersediaan (*supply*) dan aspek kebutuhan/permintaan (*demand*). Idealnya kedua aspek tersebut berada pada posisi yang seimbang, yang berarti bahwa jumlah penduduk yang mencari pekerjaan terpenuhi oleh jumlah lapangan kerja yang tersedia. Apabila kondisi normal yang diharapkan tersebut belum dapat tercapai, maka akan terjadi pengangguran.

Masalah pengangguran masih menjadi salah satu titik berat dalam pembangunan di Provinsi Jawa Barat khususnya dan Indonesia pada umumnya. Persoalan menjadi lebih kompleks karena bukan hanya terjadinya ketidakseimbangan dari sisi jumlah, namun mencakup karakteristik ketenagakerjaan lainnya. Antara lain adalah perubahan struktur umur penduduk usia kerja, tingkat pendidikan, distribusi tenaga menurut lapangan pekerjaan dan sebagainya.

Salah satu faktor penyebab ketidakseimbangan antara ketersediaan dan kebutuhan tenaga kerja adalah faktor pertumbuhan ekonomi belum sejalan dengan kemampuan menyerap tenaga kerja yang memadai. Sementara dari sisi ketersediaan juga memperlihatkan masih bervariasinya kualitas pendidikan penduduk usia kerja sehingga sulit untuk mendapatkan pekerjaan yang memadai, serta adanya penduduk usia sekolah yang masuk kategori angkatan kerja.

Berbagai upaya dilakukan oleh pemerintah baik di pusat maupun daerah untuk mengurangi pengangguran. Salah satu upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Jawa Barat adalah mendorong para pencari kerja untuk menjalankan usaha mandiri dengan menggelar berbagai pelatihan kerja mandiri. Pelatihan tersebut digelar untuk menjalankan

usaha meningkatkan motivasi, pengetahuan, keterampilan dan jiwa wirausaha masyarakat Jawa Barat dalam rangka membentuk kelompok rintisan kerja/usaha mandiri.

Untuk mendukung upaya pemerintah dalam mengendalikan laju pengangguran diperlukan indikator-indikator sebagai dasar perencanaan, monitoring, maupun evaluasi program. Informasi tersebut akan banyak memberikan manfaat bagi pemerintah daerah dalam membuat perencanaan atau kebijakan strategis dalam rangka perluasan kesempatan kerja yang pada akhirnya dapat mengurangi pengangguran serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Publikasi ini menyajikan indikator-indikator penting ketenagakerjaan seperti Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT). Disamping itu akan disajikan pula karakteristik ketenagakerjaan.

1.2. Tujuan

Tujuan penulisan Laporan Eksekutif Keadaan Angkatan Kerja di Provinsi Jawa Barat dimaksudkan untuk memberikan gambaran ringkas tentang kondisi ketenagakerjaan Jawa Barat pada Agustus tahun 2019 berdasarkan hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas).

1.3. Metodologi

Sakernas dilaksanakan dua kali dalam setahun, yaitu pada bulan Februari dan bulan Agustus. Pada bulan Februari data yang disajikan hanya pada level provinsi karena target sampel sebesar 599 blok sensus. Sementara itu Sakernas Agustus dapat menyajikan angka hingga level kabupaten/ kota karena target sampel sebesar 2.396 blok sensus.

Konsep dan definisi yang digunakan dalam menyajikan data ketenagakerjaan mengacu kepada konsep dan definisi yang dikeluarkan oleh *International Labour Organization* (ILO). Beberapa terminologi ketenagakerjaan adalah sebagai berikut:

- a. Penduduk usia kerja adalah penduduk usia 15 tahun ke atas.
- b. Angkatan Kerja : adalah penduduk usia kerja yang aktif secara ekonomi yaitu aktif bekerja atau pun mencari pekerjaan.
- c. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja : adalah perbandingan antara angkatan kerja dengan jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas.
- d. Penduduk bekerja adalah : penduduk usia kerja yang bekerja untuk mendapatkan penghasilan atau membantu memperoleh penghasilan minimal 1 jam berturut-turut selama seminggu yang lalu.
- e. Pencari kerja (penganggur) adalah orang yang tidak mempunyai pekerjaan dan sedang mencari pekerjaan atau mempersiapkan usaha; atau orang yang sudah diterima bekerja tapi belum mulai bekerja; atau orang yang sudah putus asa dalam mencari pekerjaan.
- f. Tingkat Pengangguran Terbuka adalah perbandingan antara jumlah pencari kerja terhadap angkatan kerja.
- g. Pekerja penuh adalah penduduk bekerja dengan jumlah jam kerja 35 jam ke atas dalam seminggu atau sementara tidak bekerja.
- h. Pekerja tidak penuh adalah penduduk bekerja dengan jam kerja di bawah 35 jam dalam seminggu (tidak termasuk pekerja yang sementara tidak bekerja).
- i. Setengah Pengangguran adalah penduduk bekerja dengan jam kerja di bawah jam kerja normal (< 35 jam per minggu) dan masih mencari pekerjaan.

- j. Pekerja paruh waktu adalah penduduk bekerja dengan jam kerja di bawah jam kerja normal (< 35 jam per minggu) tapi tidak mencari.

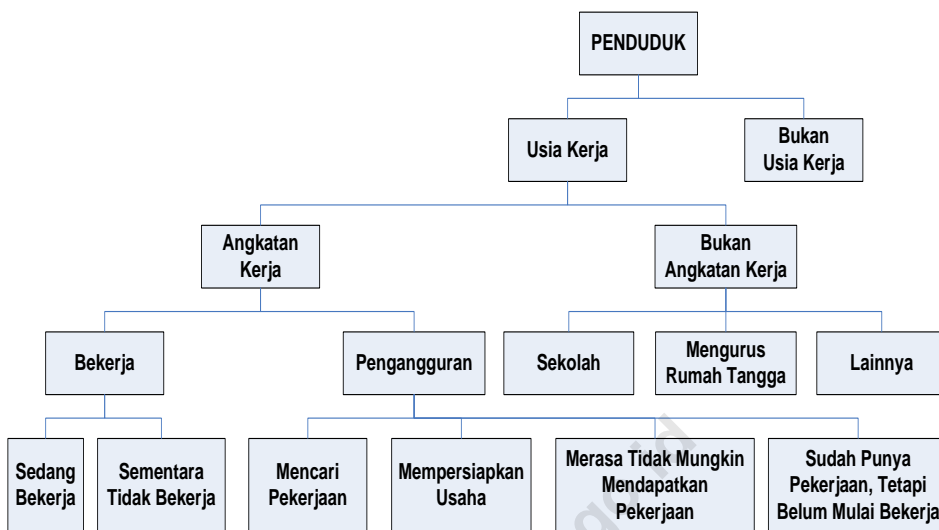
1.4. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penyusunan publikasi ini berasal dari hasil pengumpulan data Sakernas pada bulan Agustus 2019 yang setiap tahunnya diselenggarakan secara serentak diseluruh kabupaten/ kota di Indonesia.

2. ANGGATAN KERJA, PENDUDUK BEKERJA DAN PENGANGGURAN

Badan Pusat Statistik (BPS) telah menetapkan konsep ketenagakerjaan yang digunakan oleh *International Labour Organization* (ILO) sebagaimana disajikan pada Gambar 2.1. Pada dasarnya ILO tidak memberikan batasan usia tertentu dalam penentuan batas minimum dari usia kerja. Hal ini disebabkan tiap negara memiliki karakteristik dan pertumbuhan ekonomi yang berbeda-beda sehingga masing-masing negara juga memiliki batas minimum yang berbeda dalam menyatakan pada usia berapa penduduknya dikatakan telah memasuki usia kerja. BPS menggunakan batasan usia kerja 15 tahun agar relevan dengan data-data yang disajikan oleh ILO dan *World Bank* sehingga data yang dihasilkan bisa diukur perbandingannya dengan negara lain.

Gambar 2.1 Bagan Ketenagakerjaan

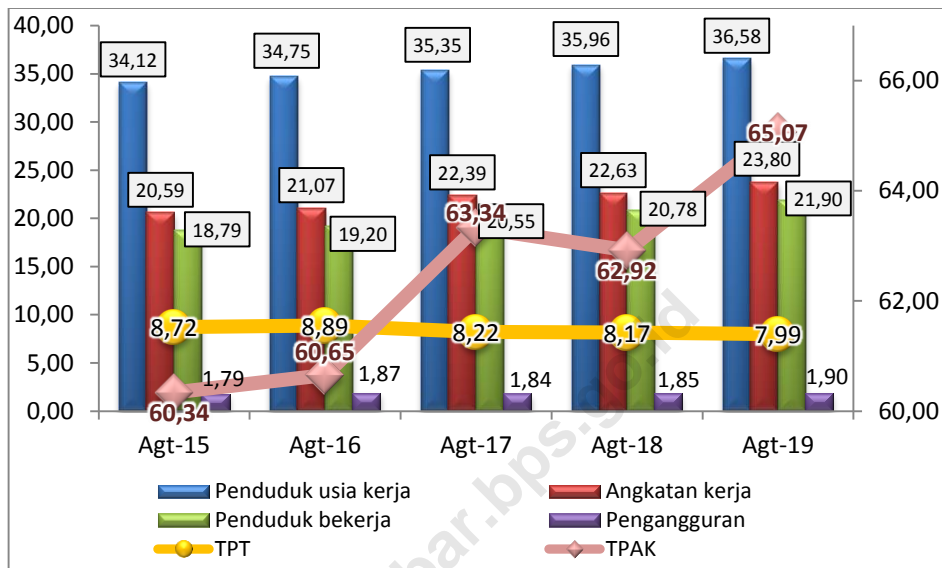


Kondisi ketenagakerjaan di Jawa Barat pada Agustus 2019 menunjukkan adanya peningkatan jumlah angkatan kerja sebanyak 1,18 juta orang dibanding Agustus 2018, yaitu dari 22,63 juta orang menjadi 23,80 juta orang. Hal ini sejalan dengan jumlah penduduk usia kerja yang juga meningkat dari 35,96 juta orang menjadi 36,58 juta orang pada kurun waktu yang sama.

Peningkatan jumlah angkatan kerja sejalan dengan peningkatan TPAK. Pada Agustus 2019, TPAK Jawa Barat adalah sebesar 65,07 persen, naik sebesar 2,15 persen poin dari 62,92 persen pada Agustus 2018. Angka ini mengindikasikan bahwa dari 100 orang penduduk yang berumur 15 tahun ke atas di Jawa Barat, 65 orang di antaranya aktif di dunia kerja. Hal ini menunjukkan peran aktif penduduk Jawa Barat dalam kegiatan perekonomian.

TPAK Jawa Barat pada Agustus 2019 adalah sebesar 65,07 persen, turun 2,15 persen poin dibanding tahun sebelumnya.

Gambar 2.2 Penduduk Usia Kerja, Angkatan Kerja, Penduduk Bekerja, dan Pengangguran (juta orang), serta Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja dan Tingkat Pengangguran Terbuka (persen), Jawa Barat 2015-2019



Angkatan kerja terpecah menjadi penduduk yang bekerja dan pengangguran. Peningkatan jumlah Angkatan Kerja pada bulan Agustus 2019 ini didominasi oleh peningkatan penduduk yang bekerja.

TPT Jawa Barat menurun sebesar 0,18 poin pada Agustus 2019 menjadi 7,99 persen

Penduduk yang bekerja di Provinsi Jawa Barat mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Pada Agustus 2018 penduduk yang bekerja sebanyak 21,90 juta orang, bertambah sekitar 1,12 juta orang dibanding keadaan Agustus 2018. Jumlah

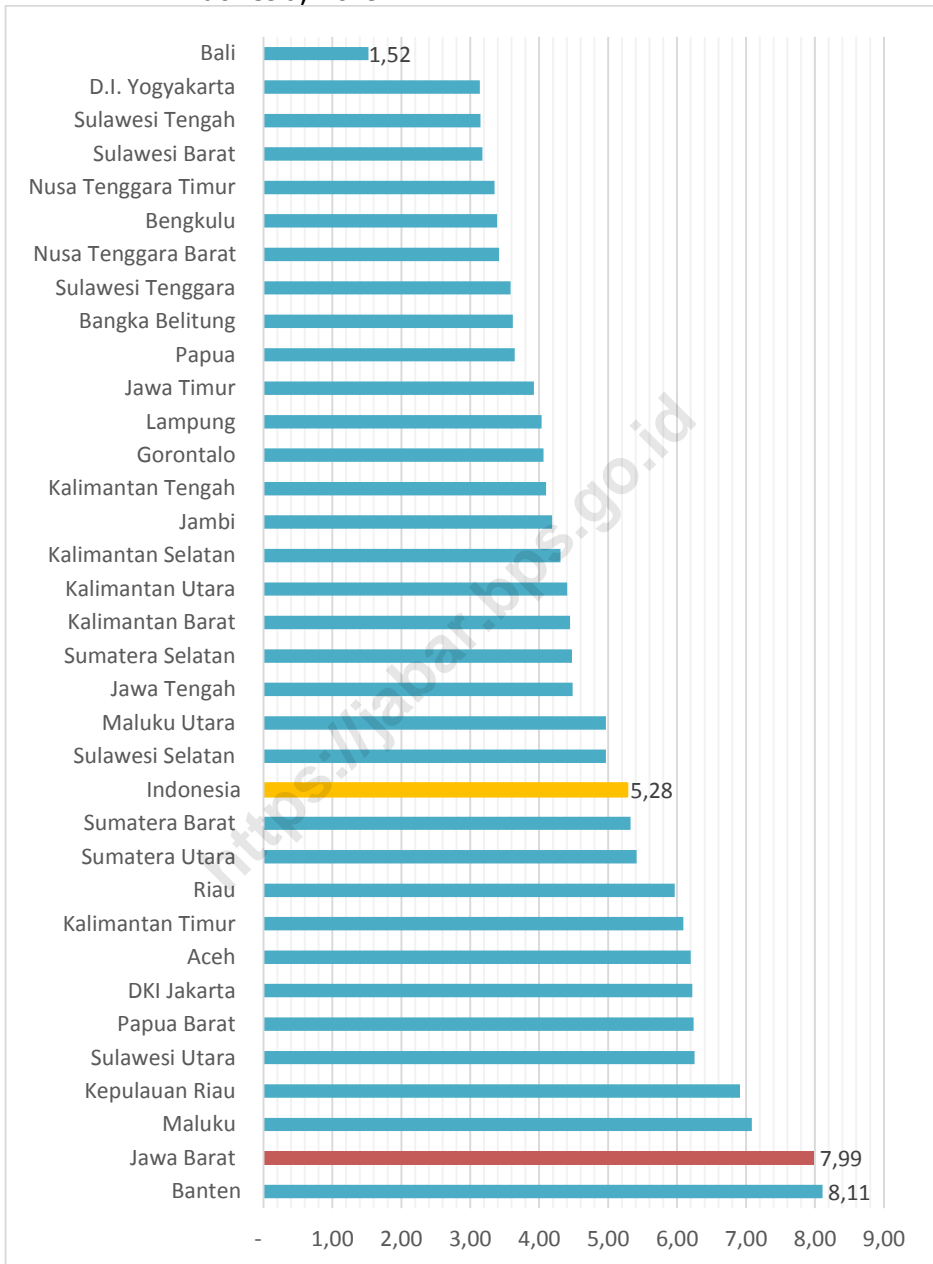
pengangguran pada Agustus 2019 menunjukkan peningkatan sebesar 53 ribu orang dibanding keadaan Agustus 2018. Persentase peningkatan penduduk bekerja yang lebih besar dibanding persentase peningkatan pengangguran menyebabkan penurunan TPT. TPT Jawa Barat mengalami penurunan sebesar 0,18 persen poin; dari 8,17 persen pada

Agustus 2018 menjadi 7,99 persen pada Agustus 2019. Capaian TPT tersebut menunjukkan bahwa dari 10.000 orang angkatan kerja Jawa Barat, sekitar 799 orang di antaranya belum dapat terserap di pasar kerja. Angka TPT Jawa Barat masih sangat tinggi, jauh di atas angka TPT nasional (5,28 persen). TPT Jawa Barat berada di posisi kedua tertinggi setelah Banten (Gambar 2.3).

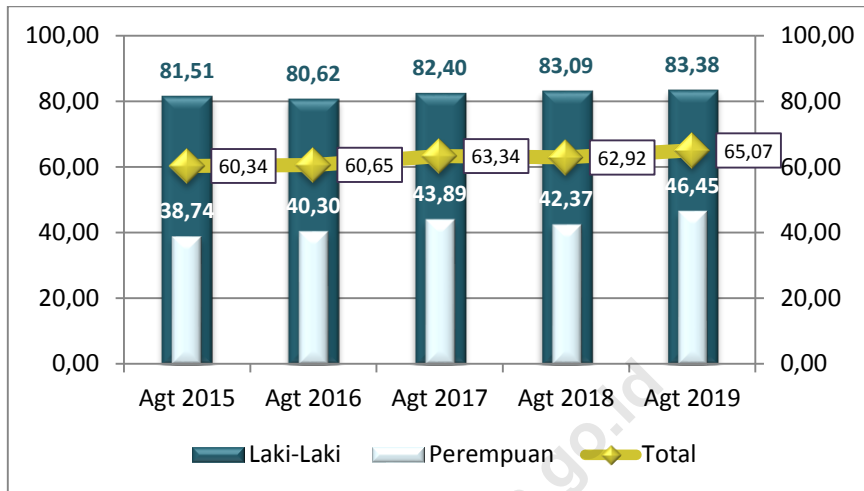
Perlu diketahui bahwa pengangguran itu sendiri dapat dibedakan menjadi 2 jenis yaitu *Frictional unemployment* dan *Structural unemployment*. *Frictional unemployment* disebabkan karena lamanya tenaga kerja mencari pekerjaan. Kondisi tersebut terjadi karena adanya *mismatch* antara keahlian tenaga kerja dengan keahlian yang dibutuhkan, adanya mobilitas tenaga kerja dan kurang sempurnanya informasi yang diterima tenaga kerja tentang lowongan pekerjaan. Sementara itu, *Structural unemployment* lebih disebabkan kekurangan permintaan tenaga kerja.

Baik *frictional unemployment* maupun *structural unemployment* keduanya terjadi di Jawa Barat, namun yang lebih dominan adalah *frictional unemployment*. Terjadinya *frictional unemployment* di Jawa Barat lebih disebabkan mobilitas dari tenaga kerja yang mengalir masuk begitu tinggi melebihi daya serap lapangan kerja.

Gambar 2.3 Tingkat Pengangguran Terbuka (persen) Menurut Provinsi, Indonesia, 2019



Gambar 2.4 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (persen) Menurut Jenis Kelamin, Jawa Barat, 2015-2019



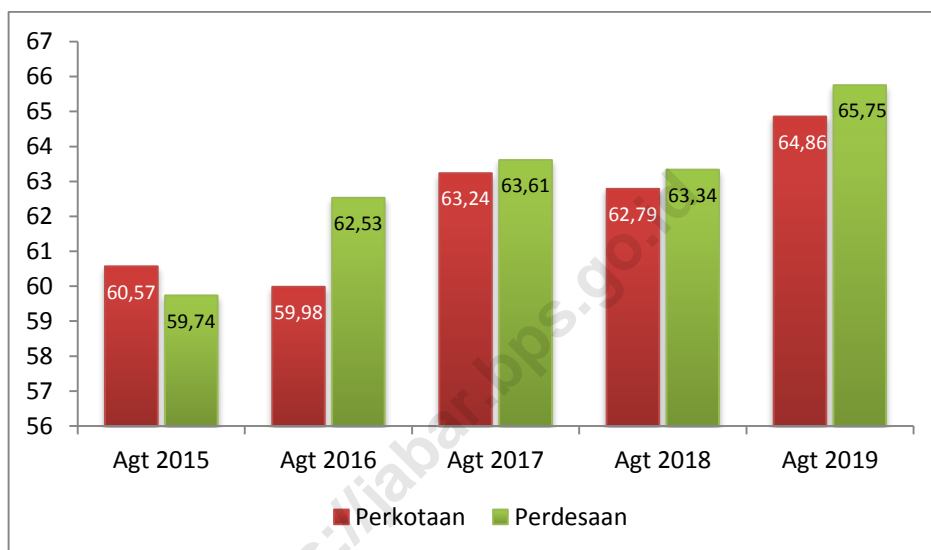
Jumlah penduduk laki-laki dan perempuan di Jawa Barat secara umum relatif berimbang. Namun, selalu terdapat perbedaan jumlah angkatan kerja laki-laki dan perempuan di Jawa Barat. Sehingga terjadi ketimpangan pada partisipasi angkatan kerja antara laki-laki dan perempuan. TPAK laki-laki di Jawa Barat dalam beberapa tahun terakhir ini berada di kisaran dua kali TPAK perempuan. TPAK laki-laki pada Agustus 2019 sebesar 83,38 persen jauh lebih tinggi dibanding TPAK perempuan yang hanya 46,45 persen. Kondisi ini dianggap wajar karena norma yang terbangun di tengah masyarakat mengarahkan laki-laki memegang peranan kunci sebagai pencari nafkah utama rumah tangga. Perempuan memegang peranan pokok sebagai pendamping suami, mengurus keperluan rumah tangga dan keluarga.

Dibanding tahun 2018, TPAK laki-laki dan perempuan mengalami peningkatan masing-masing sebesar 0,28 persen poin dan 4,08 persen

TPAK laki - laki selama 4 tahun terakhir terus mengalami peningkatan.

poin. Selama 4 tahun terakhir TPAK laki – laki terus mengalami peningkatan. (Gambar 2.4).

Gambar 2.5 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (persen) Menurut Daerah Tempat Tinggal, Jawa Barat, 2015-2019

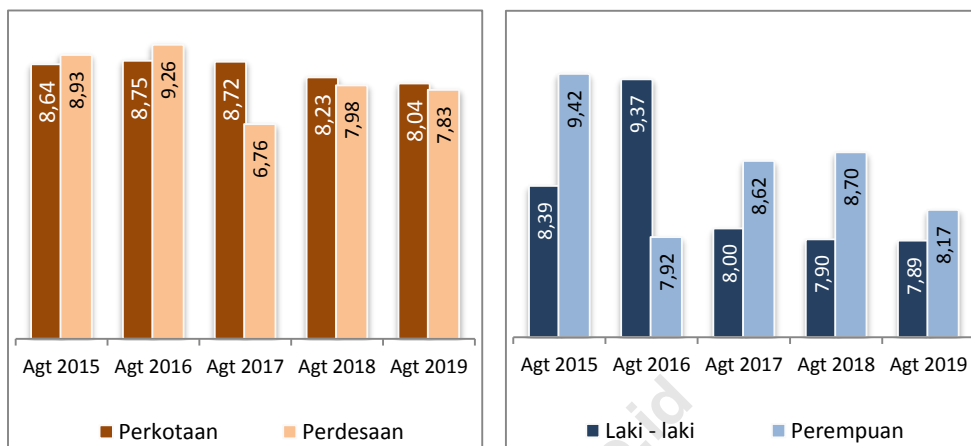


Jika dibedakan menurut daerah tempat tinggal, secara umum TPAK di daerah perdesaan sedikit lebih tinggi dibanding yang di perkotaan. Kecuali

TPAK Jawa Barat di desa lebih tinggi daripada TPAK di kota.

keadaan Agustus 2015, TPAK di daerah perdesaan sedikit lebih rendah dibanding yang di perkotaan. Pada Agustus 2019 tercatat TPAK perdesaan sebesar 65,75 persen; 0,89 persen poin lebih tinggi daripada TPAK perkotaan yang hanya sebesar 64,86 persen (Gambar 2.5).

Gambar 2.6. Tingkat Pengangguran Terbuka (persen) Menurut Daerah Tempat Tinggal dan Jenis Kelamin, Jawa Barat 2015-2019



Semenjak tiga tahun terakhir, TPT di perdesaan lebih rendah dibandingkan dengan perkotaan. Pembangunan infrastruktur di perdesaan yang semakin berkembang menyebabkan banyak angkatan kerja di perdesaan tertampung pasar kerja.

Pada Agustus 2019, TPT di perdesaan lebih rendah dibanding di perkotaan. TPT perempuan lebih tinggi dibanding laki-laki.

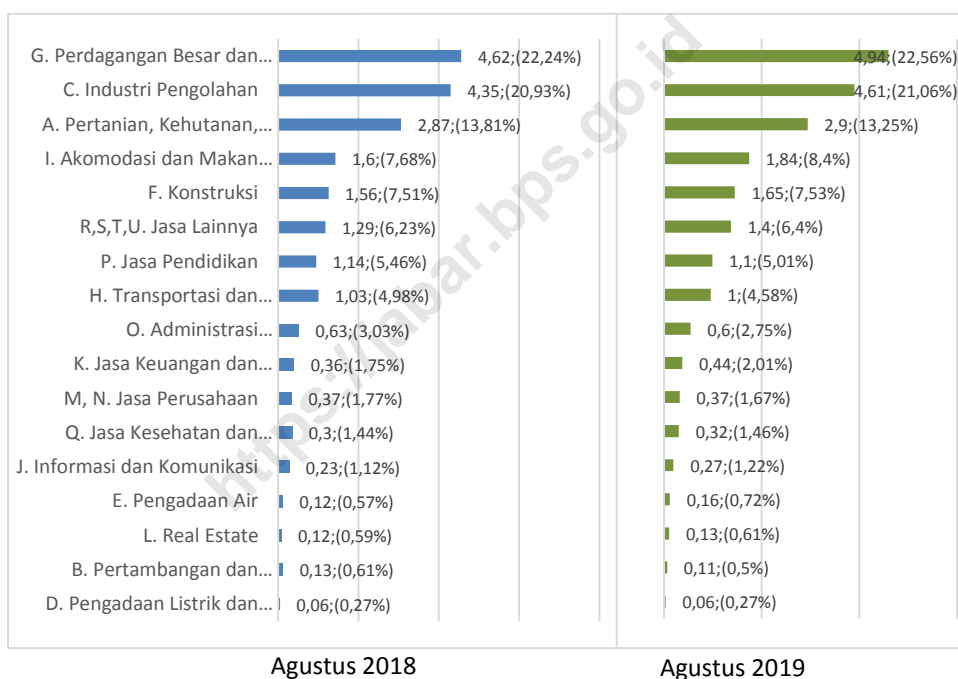
TPT perempuan lebih tinggi dibanding TPT laki-laki, kecuali pada keadaan Agustus 2016, TPT perempuan lebih rendah dibanding TPT Laki-laki. Kondisi ini memperlihatkan bahwa perempuan masih sulit bersaing untuk mendapatkan pekerjaan. Walaupun demikian, tren selama 4 tahun terakhir, gap antara TPT perempuan dan TPT laki-laki semakin kecil.

3. PENDUDUK BEKERJA MENURUT LAPANGAN PEKERJAAN UTAMA

Kondisi ketenagakerjaan baik menyangkut tingkat pengangguran dan penduduk yang bekerja tidak terlepas dari kinerja sektor-sektor perekonomian yang ada. Jumlah penduduk yang bekerja pada tiap sektor

menunjukkan kemampuan sektor tersebut dalam penyerapan tenaga kerja. Berdasarkan lapangan pekerjaan utama pada Agustus 2019, penduduk Provinsi Jawa Barat paling banyak bekerja pada Sektor Perdagangan sebesar 4,94 juta orang (22,56 persen). Disusul oleh Sektor Industri dan Sektor Pertanian masing-masing sebanyak 4,61 juta orang (21,06 persen) dan 2,90 juta orang (13,25 persen).

Gambar 3.1 Penduduk Bekerja Jawa Barat Agustus 2018 - Agustus 2019 (juta)



Dibandingkan Agustus 2018, Sektor Perdagangan Besar dan Eceran serta Sektor Industri Pengolahan mengalami peningkatan persentase penduduk yang bekerja masing-masing sebesar 0,32 persen poin dan 0,26 persen poin. Peningkatan jumlah penduduk bekerja di sektor perdagangan didominasi oleh subsektor perdagangan eceran makanan dan minuman. Sementara itu, peningkatan jumlah penduduk bekerja di sektor industri terjadi cukup tinggi di subsektor industri

makanan, pakaian jadi (konveksi) dan industri kulit. Kontribusi terbesar pertumbuhan ini disumbang oleh subsektor industri pakaian jadi dan tekstil yang menjadi subsektor padat karya.

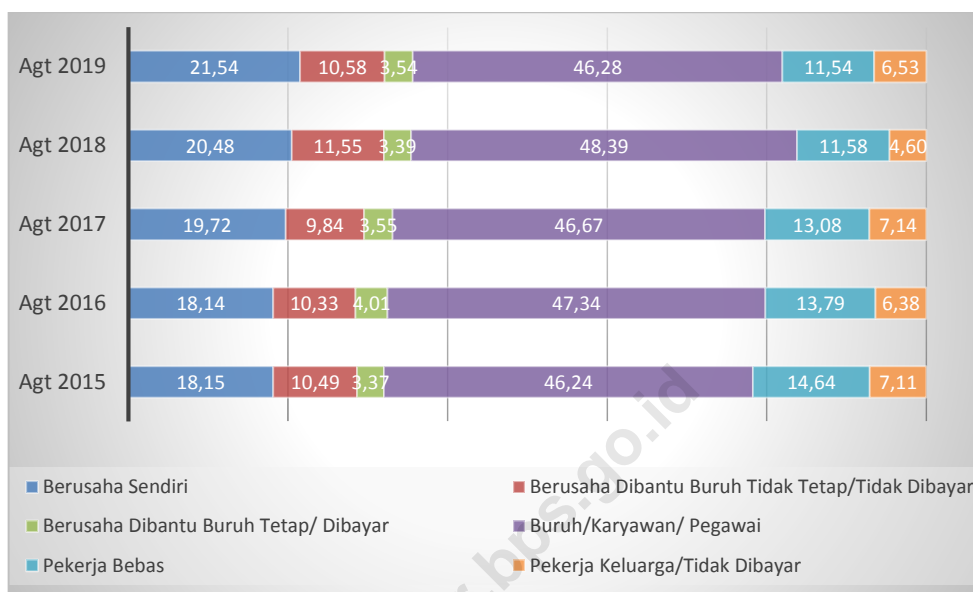
Meskipun persentase penyerapan tenaga kerja di Sektor Pertanian relatif mengalami penurunan sebesar 0,56 persen poin, namun jumlah tenaga kerja di sektor tersebut meningkat sekitar 32 ribu orang. Peningkatan tersebut terutama terjadi pada tanaman hortikultura.

4. PENDUDUK BEKERJA MENURUT STATUS PEKERJAAN UTAMA

Gambar 4.1 menunjukkan persentase penduduk bekerja berdasarkan status pekerjaan utama di Provinsi Jawa Barat selama tahun 2015-2019. Penduduk berstatus buruh/karyawan/pegawai mendominasi status pekerjaan utama di Jawa Barat. Urutan terbesar selanjutnya adalah berusaha sendiri, pekerja bebas, berusaha dibantu buruh tidak tetap/tidak dibayar, pekerja keluarga, dan persentase terkecil adalah berstatus berusaha dibantu buruh tetap/dibayar.

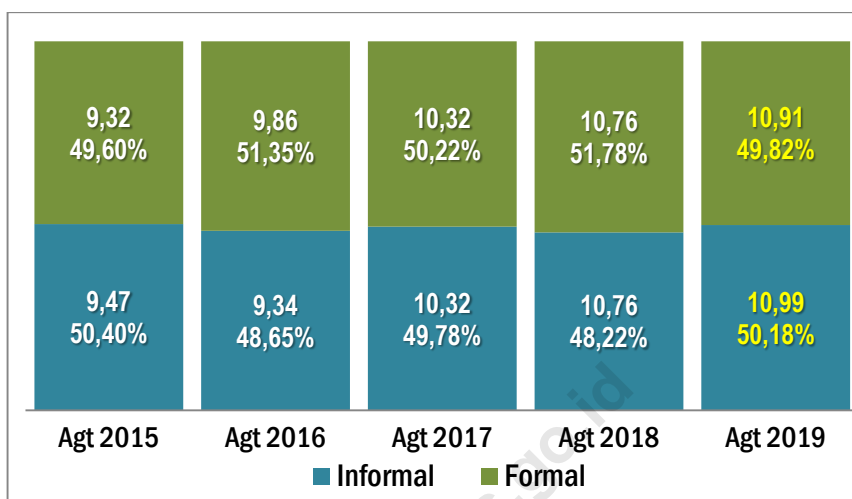
Dalam setahun terakhir (Agustus 2018 – Agustus 2019), peningkatan persentase penduduk bekerja tertinggi pada status pekerja keluarga/tak dibayar sebesar 1,92 persen poin (0,57 juta orang), dan berusaha sendiri sebesar 1,06 persen poin (0,46 juta orang). Penurunan terbesar terjadi pada status Buruh/karyawan/pegawai yaitu mencapai 2,11 persen poin (0,08 juta orang). Melemahnya perekonomian dunia berdampak pada melemahnya perekonomian Indonesia. Hal ini menyebabkan terjadinya penurunan penduduk bekerja berstatus buruh/karyawan/pegawai.

Gambar 4.1 Persentase Penduduk Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama, Jawa Barat, 2015-2019 (persen)



Status pekerjaan utama penduduk dapat mengidentifikasi kegiatan formal dan informal dari penduduk bekerja. Pekerja formal mencakup status berusaha dengan dibantu buruh tetap dan buruh/karyawan, sedangkan sisanya termasuk pekerja informal. Berdasarkan identifikasi ini, maka pada Agustus 2019 tercatat sebanyak 10,91 juta orang (49,82 persen) yang bekerja formal dan sebanyak 10,99 juta orang (50,18 persen) yang bekerja informal. Selama periode Agustus 2018 ke Agustus 2019 terjadi pergeseran kegiatan penduduk bekerja dari formal menjadi informal sebesar 1,96 persen. Tingginya persentase pekerja informal didorong oleh tingginya peningkatan dan persentase pekerja di sektor perdagangan yang didominasi oleh subsektor perdagangan eceran makanan dan minuman.

Gambar 4.2 Jumlah dan Persentase Pekerja Formal dan Informal, Jawa Barat, 2015-2019 (juta orang)



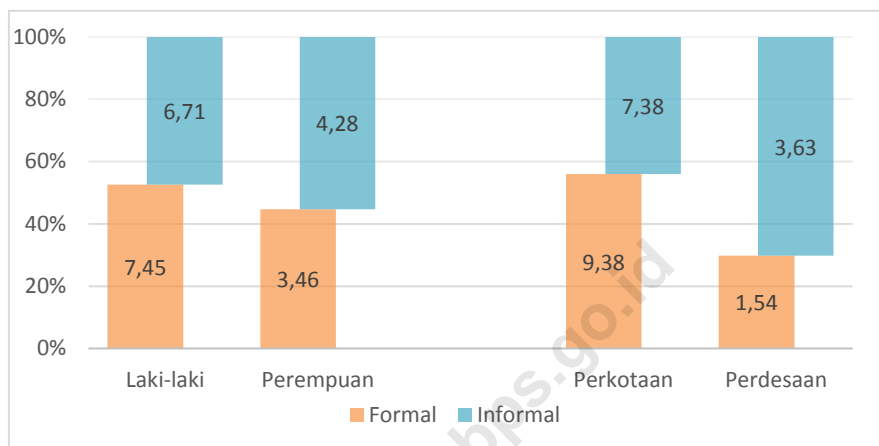
Jika dilihat lebih dalam, terdapat pola yang berbeda antara pekerja formal dan informal untuk daerah perkotaan dengan perdesaan. Hasil Sakernas Agustus 2019 menunjukkan bahwa di daerah perkotaan lebih didominasi oleh pekerja formal hingga mencapai 56,01 persen (pekerja informal sebesar 43,99 persen). Sedangkan di perdesaan persentase pekerja informal sangat tinggi yaitu sebesar 70,24 persen. Dominasi ini terutama disebabkan di perdesaan sebagian besar penduduk bekerja di sektor pertanian. Pada sektor ini peran buruh lepas dan pekerja keluarga cukup dominan (Gambar 4.3).

Daerah perkotaan didominasi oleh pekerja formal (56,01 persen).
Daerah perdesaan didominasi oleh pekerja informal (70,24 persen)

Perbedaan jumlah pekerja formal dan informal pada pekerja laki-laki pun cukup signifikan dibandingkan dengan yang perempuan. Pada Agustus 2019, sekitar 52,61 persen pekerja laki-laki adalah pekerja formal. Sementara itu pekerja formal perempuan hanya sekitar 44,73

persen. Hal ini disebabkan oleh dominasi perempuan sebagai pekerja keluarga dibandingkan laki-laki (Lampiran 7).

Gambar 4.3 Pekerja Formal dan Informal Menurut Daerah Tempat Tinggal dan Jenis Kelamin, Jawa Barat, Agustus 2019 (juta orang)

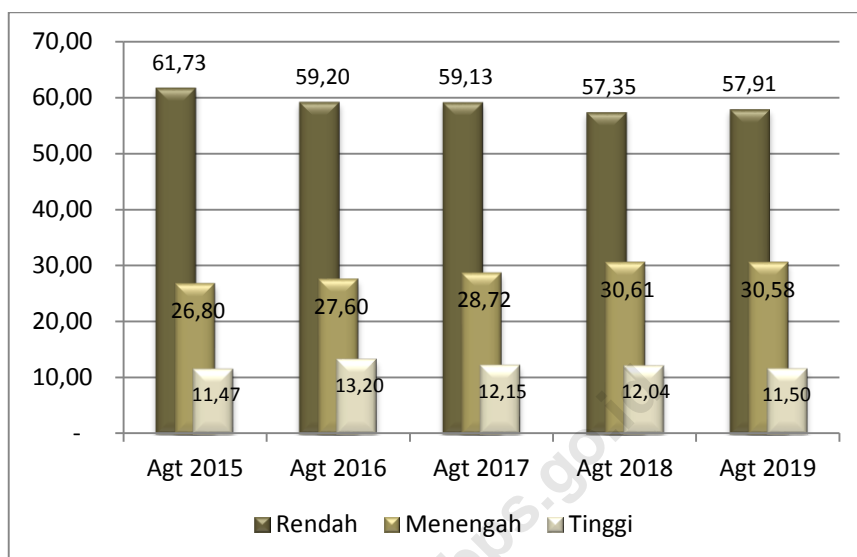


5. PENDUDUK BEKERJA MENURUT PENDIDIKAN

Pendidikan yang ditamatkan dapat menjadi salah satu indikator dari kualitas tenaga kerja itu sendiri. Pada Agustus 2019, tenaga kerja di Jawa Barat masih didominasi oleh penduduk bekerja berpendidikan rendah yaitu SD ke bawah sebanyak 8,81 juta orang dan Sekolah Menengah Pertama sebanyak 3,87 juta orang. Penduduk bekerja berpendidikan tinggi hanya sebanyak 2,52 juta orang mencakup 0,60 juta orang berpendidikan Diploma dan 1,92 juta orang berpendidikan Universitas (Lampiran 10). Sedangkan penduduk bekerja berpendidikan menengah sebanyak 6,70 juta orang.

Dalam setahun terakhir (Agustus 2018-Agustus 2019), persentase penduduk bekerja berpendidikan rendah meningkat 0,56 persen poin. Sementara persentase penduduk bekerja berpendidikan menengah dan tinggi menurun masing-masing sebesar 0,02 persen poin dan 0,54 persen poin.

Gambar 5.1 Persentase Penduduk Bekerja Menurut Tingkat Pendidikan, Jawa Barat, 2015-2019

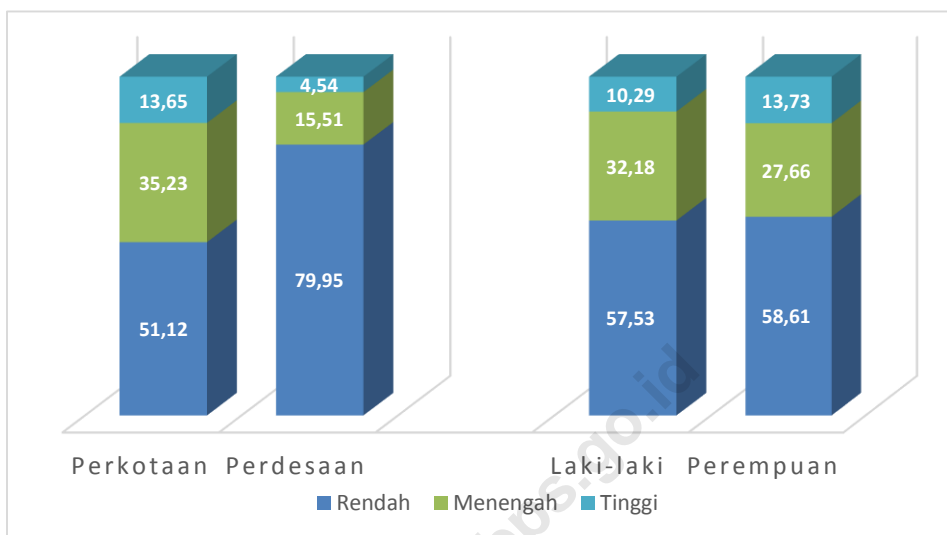


Berdasarkan pendidikan yang ditamatkan, penduduk bekerja di perdesaan dan yang di perkotaan menunjukkan perbedaan yang cukup signifikan. Dominasi pekerja berpendidikan rendah sangat tinggi di perdesaan yaitu mencapai 79,95 persen,

sementara di perkotaan hanya 51,12 persen. Hal ini berkaitan dengan lapangan pekerjaan yang tersedia di perdesaan masih memungkinkan untuk dikerjakan oleh yang berpendidikan rendah, juga diakibatkan ketersediaan sarana dan prasarana di perdesaan yang belum setara dengan di perkotaan, baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya. Pada sisi yang lain, penduduk perdesaan memiliki kecenderungan tingkat pendidikan yang lebih rendah dibandingkan di perkotaan.

Persentase penduduk bekerja yang berpendidikan rendah meningkat. Sebaliknya yang berpendidikan menengah dan tinggi mengalami penurunan

Gambar 5.2 Persentase Penduduk Bekerja Menurut Tingkat Pendidikan, Daerah Tempat Tinggal, dan Jenis Kelamin, Jawa Barat, 2019 (persen)



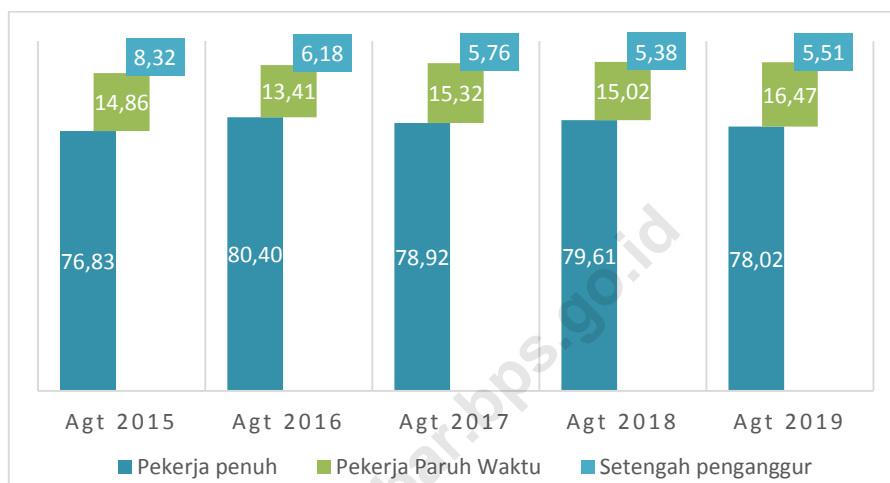
6. PENDUDUK BEKERJA MENURUT JAM KERJA

Indikator penting lain yang menyangkut ketenagakerjaan adalah jumlah pekerja tidak penuh yakni mereka yang berstatus bekerja tetapi memiliki jam kerja di bawah jam kerja normal (35 jam seminggu). Dikatakan lebih mendalam karena mampu mengungkap dibalik status bekerja ternyata sebagian dari mereka memiliki jam kerja rendah dan diantara mereka termasuk dalam setengah penganggur.

Pekerja tak penuh dibagi 2 (dua), yaitu setengah penganggur dan pekerja paruh waktu. Setengah penganggur adalah penduduk yang bekerja dengan jam kerja dibawah 35 jam per minggu, dan hingga masa pencacahan masih mencari pekerjaan. Pekerja paruh waktu adalah penduduk yang bekerja dibawah 35 jam per minggu, namun sudah tidak mencari pekerjaan lain. Pekerja paruh waktu tidak selamanya

berkonotasi negatif, karena ada juga jenis pekerjaan yang bersifat profesional yang tidak membutuhkan jam kerja yang panjang.

Gambar 6.1 Persentase Pekerja Penuh, Pekerja paruh Waktu, dan Setengah Penganggur, Jawa Barat, 2015-2019 (persen)

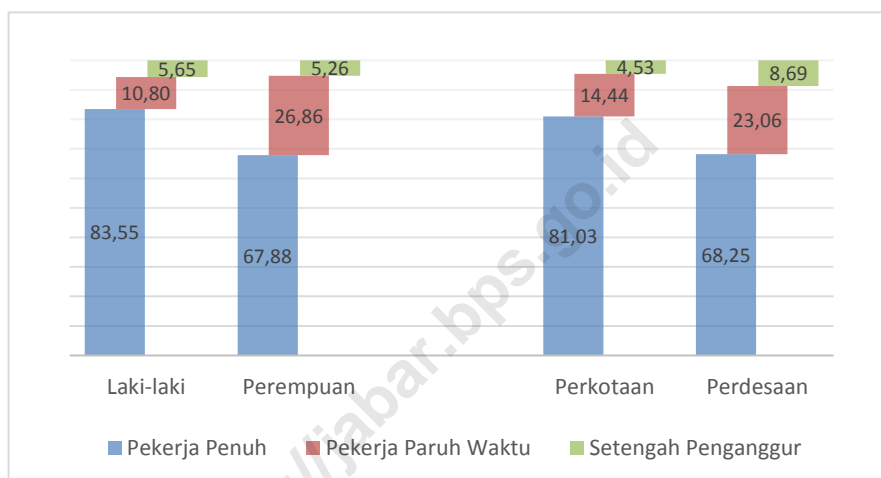


Pada Agustus 2019, persentase pekerja tidak penuh di Jawa Barat sebesar 21,98 persen meningkat 1,59 persen poin jika dibanding Agustus 2018 yang sebesar 20,39 persen. Dari dua jenis pekerja tidak penuh, baik pekerja paruh waktu maupun setengah penganggur mengalami peningkatan selama setahun terakhir masing-masing sebesar 1,46 persen poin dan 0,13 persen poin dibanding Agustus 2018.

Gambar 6.2 menunjukkan bahwa jumlah pekerja berdasarkan jumlah jam kerjanya didominasi oleh pekerja penuh, baik untuk pekerja di perkotaan, maupun perdesaan, untuk pekerja laki-laki dan perempuan. Yang perlu mendapat perhatian khusus adalah pada pekerja setengah penganggur, dimana persentase setengah penganggur di perdesaan (8,69 persen) jauh lebih tinggi daripada perkotaan (4,53 persen). Hal ini dapat terjadi salah satunya disebabkan oleh banyaknya pekerja informal di perdesaan, sehingga mereka bekerja serabutan dan

terpaksa menerima atau melakukan pekerjaan apa saja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sambil terus mencari dan menunggu kesempatan mendapatkan pekerjaan yang lebih baik.

Gambar 6.2 Persentase Pekerja Penuh, Pekerja Paruh Waktu, dan Setengah Penganggur Menurut Daerah Tempat Tinggal dan Jenis Kelamin, Jawa Barat, 2019 (persen)



Jika dibedakan berdasarkan jenis kelamin, maka persentase pekerja setengah penganggur perempuan (5,26 persen) lebih rendah dibanding laki-laki (5,65 persen). Sekitar 26,86 persen perempuan yang bekerja adalah pekerja paruh waktu yang bekerja kurang dari 35 jam. Hal ini dikarenakan untuk kondisi beberapa perempuan yang sudah menikah harus membagi waktu untuk tetap mengurus rumah tangga, dimungkinkan adalah para pekerja pada sektor informal.

7. TINGKAT PENGANGGURAN MENURUT PENDIDIKAN

Pendidikan merupakan modal bagi sumber daya manusia yang dapat meningkatkan kemampuan baik secara formal maupun keterampilan sumber daya manusia, sehingga lebih memudahkan

sumber daya manusia tersebut dalam mencari pekerjaan karena mempunyai nilai daya saing yang tinggi dan berakibat pada berkurangnya tingkat pengangguran yang ada. Sebaliknya, keterbatasan pendidikan menyebabkan penduduk berpendidikan rendah sulit untuk mampu bersaing di pasar kerja.

Fenomena unik terdapat pada pengangguran dengan pendidikan SD ke bawah, dimana TPT sebesar 4,26 persen lebih rendah daripada mereka yang berpendidikan SMP (sebesar 8,39 persen), SMA sederajat (sebesar 10,89 persen), Diploma (sebesar 7,49 persen) dan universitas (sebesar 6,78 persen). Hal ini terjadi dimungkinkan angkatan kerja pada kelompok ini tidak lagi memilih bidang pekerjaan maupun upah yang didapatkan. Selain itu, orang pada kelompok ini cenderung berada pada tingkat ekonomi bawah, sehingga tidak ada pilihan lain selain bekerja, minimal untuk dapat menyambung hidupnya, meski pekerjaan tersebut tidak sesuai dengan harapannya, baik dari segi keahlian maupun penghasilan yang diperoleh (Tabel A).

Tabel A. Tingkat Pengangguran Terbuka (Persen) Menurut Pendidikan, Jawa Barat, 2015-2019

Tingkat Pendidikan	Agustus 2015	Agustus 2016	Agustus 2017	Agustus 2018	Agustus 2019
(1)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
≤ SD	4,91	5,87	4,30	4,48	4,26
SMP	10,87	10,52	9,68	8,02	8,39
SMA Umum	12,21	11,40	10,03	9,78	10,89
SMA Kejuruan	16,80	16,51	16,8	16,97	14,53
Diploma I/II/III	7,59	8,26	9,51	6,93	7,49
Universitas	5,38	4,63	5,50	6,37	6,78
Total	8,72	8,89	8,22	8,17	7,99

Selain angka TPT untuk jenjang pendidikan SD ke bawah, secara umum, angka TPT untuk jenjang pendidikan Universitas (sebesar 6,78 persen) juga cenderung lebih rendah dibanding tingkat pendidikan lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan tinggi (sarjana ke atas) dapat memberikan peluang kerja dan kemampuan daya saing yang lebih tinggi dalam mendapatkan pekerjaan.

TPT untuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) paling tinggi diantara tingkat pendidikan lain, yaitu sebesar 14,53 persen.

Pada Agustus 2019 TPT pada jenjang pendidikan tingkat SD dan SMK mengalami penurunan dibanding setahun sebelumnya.

Salah satu penyebabnya adalah adanya *miss and match* antara kualifikasi lulusan SMK dengan kebutuhan pasar kerja. Penganggur dengan pendidikan SMK sudah mempunyai keahlian. Oleh karena itu, pemerintah daerah dapat memberikan peluang bagi mereka untuk memanfaatkan keahliannya. Pemberian bantuan usaha merupakan salah satu upaya agar mereka dapat membuka lapangan pekerjaan untuk mereka sendiri bahkan untuk orang lain.

8. PENUTUP

- ✓ Keadaan ketenagakerjaan Jawa Barat pada Agustus 2019 cenderung lebih baik dibandingkan Agustus 2018.
- ✓ Angkatan kerja pada Agustus 2019 sebanyak 23,80 juta orang, naik sekitar 1,18 juta orang dibanding Agustus 2018.
- ✓ Penduduk bekerja Agustus 2019 sebanyak 21,90 juta orang, bertambah sekitar 1,12 juta orang dibanding keadaan Agustus 2018.
- ✓ Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) pada Agustus 2018 adalah sebesar 62,92 persen, turun 2,15 persen poin menjadi 60,77

persen pada Agustus 2019.

- ✓ Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Agustus 2019 sebesar 7,99 persen, mengalami penurunan sebesar 0,18 persen poin dibanding Agustus 2018.
- ✓ Struktur ketenagakerjaan berdasarkan lapangan usaha menunjukkan bahwa lapangan usaha yang paling banyak menyerap tenaga kerja tidak mengalami perubahan berarti dibandingkan dengan setahun sebelumnya. Secara berurutan, yaitu Sektor Perdagangan (22,564 persen), Sektor Industri (21,06 persen) dan Sektor Pertanian (13,25 persen).
- ✓ Sekitar 49,82 persen penduduk yang bekerja pada Agustus 2019 adalah pekerja formal. Persentase pekerja formal turun sebesar 1,96 persen poin jika dibandingkan pada Agustus 2018.
- ✓ Berdasarkan jumlah jam kerja pada Agustus 2019, sebanyak 78,02 persen pekerja termasuk ke dalam kategori pekerja penuh, sedangkan sisanya termasuk ke dalam pekerja paruh waktu (16,47 persen), dan setengah penganggur (5,51 persen).
- ✓ Berdasarkan tingkat pendidikannya, TPT SMA Kejuruan paling tinggi dibanding tingkat pendidikan lainnya. Pada Agustus 2019, TPT pada jenjang pendidikan SD ke bawah dan SMA Kejuruan mengalami penurunan. Sedangkan pada jenjang SMP, SMA Umum, Diploma dan Universitas mengalami peningkatan.

LAMPIRAN

<https://jabar.bps.go.id>

Lampiran 1.

Tabel 1. Penduduk Usia Kerja, Angkatan Kerja dan Penduduk Bekerja, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja dan Tingkat Pengangguran Terbuka menurut Daerah Tempat Tinggal, Jawa Barat 2015-2019

Bulan / Tahun	Kota / Desa	Penduduk Usia Kerja (Juta)	Angkatan Kerja (Juta)	Bekerja (Juta)	Pengangguran Terbuka (Juta)	TPAK (%)	TPT (%)
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]	[7]	[8]
Agt-15	Perkotaan	24,71	14,97	13,67	1,29	60,57	8,64
	Pedesaan	9,41	5,62	5,12	0,50	59,74	8,93
	Total	34,12	20,59	18,79	1,79	60,34	8,72
Agt-16	Perkotaan	25,53	15,31	13,97	1,34	59,98	8,75
	Pedesaan	9,22	5,76	5,23	0,53	62,53	9,26
	Total	34,75	21,07	19,2	1,87	60,65	8,89
Agt-17	Perkotaan	26,34	16,66	15,21	1,45	63,24	8,72
	Pedesaan	9,01	5,73	5,35	0,39	63,61	6,76
	Total	35,35	22,39	20,55	1,84	63,34	8,22
Agt-18	Perkotaan	27,16	17,05	15,65	1,40	62,79	8,23
	Pedesaan	8,8	5,58	5,13	0,45	63,34	7,98
	Total	35,96	22,63	20,78	1,85	62,92	8,17
Agt-19	Perkotaan	28,06	18,20	16,74	1,46	64,86	8,04
	Pedesaan	8,52	5,60	5,16	0,44	65,75	7,83
	Total	36,58	23,80	21,90	1,90	65,07	7,99

Lampiran 2.

Tabel 2. Penduduk Usia Kerja, Angkatan Kerja dan Penduduk Bekerja, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja dan Tingkat Pengangguran Terbuka menurut Jenis Kelamin, Jawa Barat 2015-2019

Bulan/ Tahun	Jenis Kelamin	Penduduk Usia Kerja (Juta)	Angkatan Kerja (Juta)	Bekerja (Juta)	Penganggur an Terbuka (Juta)	TPAK (%)	TPT (%)
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]	[7]	[8]
Agt-16	Laki-laki	17,54	14,14	12,82	1,32	80,62	9,37
	Perempuan	17,21	6,93	6,38	0,55	40,30	7,92
	Total	34,75	21,07	19,20	1,87	60,65	8,89
Agt-17	Laki-laki	17,85	14,71	13,53	1,18	82,40	8,00
	Perempuan	17,50	7,68	7,02	0,66	43,89	8,62
	Total	35,35	22,39	20,55	1,84	63,34	8,22
Agt-18	Laki-laki	18,15	15,08	13,89	1,19	83,09	7,90
	Perempuan	17,82	7,55	6,89	0,66	42,37	8,70
	Total	35,96	22,63	20,78	1,85	62,92	8,17
Agt-18	Laki-laki	18,15	15,08	13,89	1,19	83,09	7,90
	Perempuan	17,82	7,55	6,89	0,66	42,37	8,70
	Total	35,96	22,63	20,78	1,85	62,92	8,17
Agt-19	Laki-laki	18,44	15,38	14,16	1,21	83,38	7,89
	Perempuan	18,14	8,42	7,74	0,69	46,45	8,17
	Total	36,58	23,80	21,90	1,90	65,07	7,99

Tabel 3. Jumlah Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Usaha, Jawa Barat, 2018-2019 (juta jiwa)

Lapangan Usaha	2018	2019
[1]	[2]	[3]
A. Pertanian, Kehutanan, Perikanan	2,87	2,90
B. Pertambangan dan Penggalian	0,12	0,13
C. Industri Pengolahan	4,35	4,61
D. Pengadaan Listrik dan Gas	0,06	0,06
E. Pengadaan Air	0,12	0,16
F. Konstruksi	1,56	1,65
G. Perdagangan Besar dan Eceran	4,62	4,94
H. Transportasi dan Pergudangan	1,14	1,10
I. Akomodasi dan Makan Minum	1,6	1,84
J. Informasi dan Komunikasi	0,23	0,27
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	0,37	0,37
L. Real Estate	0,13	0,11
M,N. Jasa Perusahaan	0,36	0,44
O. Administrasi Pemerintahan	0,63	0,60
P. Jasa Pendidikan	1,03	1,00
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,3	0,32
R,S,T,U. Jasa Lainnya	1,29	1,40
Total	20,78	21,90

Tabel 4. Jumlah Penduduk Bekerja Menurut Status Pekerjaan dan Daerah Tempat Tinggal, Jawa Barat 2015-2019 (juta jiwa)

Bulan / Tahun	Kota/Desa	Berusa ha sendiri	Berusa ha dibantu buruh tidak tetap/ buruh tidak dibayar	Berusa ha dibantu buruh tetap/ buruh dibayar	Buruh/ karyawan	Pekerja bebas	Pekerja tak dibayar	Total
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]	[7]	[9]	[10]
Agt-15	Perkotaan	2,42	1,10	0,46	7,36	1,55	0,78	13,67
	Pedesaan	0,99	0,87	0,17	1,33	1,20	0,56	5,12
	Total	3,41	1,97	0,63	8,69	2,75	1,34	18,79
Agt-16	Perkotaan	2,47	0,96	0,62	7,63	1,52	0,78	13,97
	Pedesaan	1,01	1,02	0,15	1,46	1,13	0,45	5,23
	Total	3,48	1,98	0,77	9,09	2,65	1,23	19,2
Agt-17	Perkotaan	2,90	1,19	0,57	8,23	1,43	0,89	15,21
	Pedesaan	1,15	0,83	0,16	1,36	1,26	0,58	5,35
	Total	4,05	2,02	0,73	9,59	2,69	1,47	20,55
Agt-18	Perkotaan	3,13	1,43	0,56	8,61	1,31	0,61	15,65
	Pedesaan	1,13	0,97	0,14	1,44	1,10	0,35	5,13
	Total	4,26	2,40	0,70	10,06	2,41	0,96	20,78
Agt-19	Perkotaan	3,65	1,37	0,63	8,75	1,51	0,84	16,74
	Pedesaan	1,07	0,95	0,15	1,39	1,02	0,59	5,16
	Total	4,72	2,32	0,78	10,14	2,53	1,43	21,90

Tabel 5. Jumlah Penduduk Bekerja Menurut Status Pekerjaan dan Jenis Kelamin, Jawa Barat 2015-2019 (juta jiwa)

Bulan/ Tahun	Jenis Kelamin	Berusa ha sendiri	Berusa ha dibantu buruh tidak tetap/ buruh tidak dibayar	Berusa ha dibantu buruh tetap/ buruh dibayar	Buruh/ karyaw an	Pekerja bebas	Pekerja tak dibayar	Total
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]	[7]	[9]	[10]
Agt-15	Laki-laki	2,35	1,48	0,51	6,01	2,25	0,27	12,86
	Perempuan	1,06	0,49	0,12	2,68	0,50	1,07	5,93
	Total	3,41	1,97	0,63	8,69	2,75	1,34	18,79
Agt-16	Laki-laki	2,35	1,42	0,63	6,08	2,07	0,27	12,82
	Perempuan	1,13	0,56	0,14	3,01	0,58	0,96	6,38
	Total	3,48	1,98	0,77	9,09	2,65	1,23	19,20
Agt-17	Laki-laki	2,62	1,32	0,59	6,50	2,13	0,36	13,53
	Perempuan	1,43	0,70	0,14	3,09	0,56	1,11	7,02
	Total	4,05	2,02	0,73	9,59	2,69	1,47	20,55
Agt-18	Laki-laki	2,72	1,50	0,58	6,86	1,89	0,33	13,89
	Perempuan	1,53	0,90	0,12	3,19	0,52	0,63	6,89
	Total	4,26	2,40	0,70	10,06	2,41	0,96	20,78
Agt-18	Laki-laki	2,97	1,47	0,64	6,82	1,95	0,33	14,16
	Perempuan	1,75	0,85	0,14	3,32	0,58	1,10	7,74
	Total	4,72	2,32	0,78	10,14	2,53	1,43	21,90

Tabel 6. Pekerja Formal dan Informal Menurut Daerah Tempat Tinggal, Jawa Barat 2015-2019 (juta jiwa)

Bulan/Tahun	Kota/Desa	Pekerja Formal	Pekerja Informal	Total
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]
Agt-15	Perkotaan	7,82	5,85	13,67
	Pedesaan	1,50	3,62	5,12
	Total	9,32	9,47	18,79
Agt-16	Perkotaan	8,25	5,72	13,97
	Pedesaan	1,61	3,62	5,23
	Total	9,86	9,34	19,2
Agt-17	Perkotaan	8,80	6,40	15,21
	Pedesaan	1,52	3,83	5,35
	Total	10,32	10,23	20,55
Agt-18	Perkotaan	9,17	6,48	15,65
	Pedesaan	1,59	3,54	5,13
	Total	10,76	10,02	20,78
Agt-19	Perkotaan	9,38	7,36	16,74
	Pedesaan	1,54	3,63	5,16
	Total	10,91	10,99	21,90

Tabel 7. Pekerja Formal dan Informal Menurut Jenis Kelamin, Jawa Barat 2015-2019 (juta jiwa)

Bulan/Tahun	Jenis Kelamin	Pekerja Formal	Pekerja Informal	Total
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]
Agt-15	Laki-laki	6,52	6,35	12,86
	Perempuan	2,8	3,12	5,93
	Total	9,32	9,47	18,79
Agt-16	Laki-laki	6,71	6,1	12,82
	Perempuan	3,15	3,24	6,38
	Total	9,86	9,34	19,20
Agt-17	Laki-laki	7,09	6,44	13,53
	Perempuan	3,23	3,79	7,02
	Total	10,32	10,23	20,55
Agt-18	Laki-laki	7,44	6,45	13,89
	Perempuan	3,32	3,57	6,89
	Total	10,76	10,02	20,78
Agt-19	Laki-laki	7,45	6,71	14,16
	Perempuan	3,46	4,28	7,74
	Total	10,91	10,99	21,90

Tabel 8. Penduduk Bekerja Menurut Jam Kerja dan Daerah Tempat Tinggal, Jawa Barat 2015-2019 (juta jiwa)

Tahun	Kota/Desa	Pekerja Penuh (≥ 35 jam Per Minggu)	Pekerja Tidak Penuh (< 35 Jam Per Minggu)			Total Bekerja
			Setengah Penganggur	Pekerja Paruh Waktu	Total	
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]	[7]
Agt-15	Perkotaan	11,14	0,88	1,65	2,53	13,67
	Pedesaan	3,30	0,68	1,14	1,82	5,12
	Total	14,44	1,56	2,79	4,35	18,79
Agt-16	Perkotaan	11,70	0,65	1,63	2,27	13,97
	Pedesaan	3,74	0,54	0,94	1,49	5,23
	Total	15,44	1,19	2,57	3,76	19,2
Agt-17	Perkotaan	12,41	0,75	2,04	2,79	15,21
	Pedesaan	3,70	0,54	1,11	1,65	5,35
	Total	16,11	1,29	3,15	4,44	20,55
Agt-18	Perkotaan	12,91	0,66	2,09	2,74	15,65
	Pedesaan	3,63	0,46	1,03	1,50	5,13
	Total	16,54	1,12	3,12	4,24	20,78
Agt-19	Perkotaan	13,57	0,76	2,42	3,17	16,74
	Pedesaan	3,52	0,45	1,19	1,64	5,16
	Total	17,09	1,21	3,61	4,81	21,90

Tabel 9. Penduduk Bekerja Menurut Jam Kerja dan Jenis Kelamin, Jawa Barat 2015-2019 (juta jiwa)

Tahun	Kota/Desa	Pekerja Penuh (≥ 35 jam Per Minggu)	Pekerja Tidak Penuh (< 35 Jam Per Minggu)			Total Bekerja
			Setengah Penganggur	Pekerja Paruh Waktu	Total	
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]	[7]
Agt-15	Laki-laki	10,47	1,04	1,35	2,39	12,86
	Perempuan	3,97	0,52	1,44	1,96	5,93
	Total	14,44	1,56	2,79	4,35	18,79
Agt-16	Laki-laki	10,89	0,77	1,16	1,93	12,82
	Perempuan	4,55	0,42	1,41	1,83	6,38
	Total	15,44	1,19	2,57	3,76	19,20
Agt-17	Laki-laki	11,38	0,80	1,35	2,15	13,53
	Perempuan	4,73	0,49	1,80	2,29	7,02
	Total	16,11	1,29	3,15	4,44	20,55
Agt-18	Laki-laki	11,66	0,77	1,46	2,23	13,89
	Perempuan	4,89	0,35	1,66	2,00	6,89
	Total	16,54	1,12	3,12	4,24	20,78
Agt-19	Laki-laki	11,84	0,80	1,53	2,33	14,16
	Perempuan	5,25	0,41	2,08	2,48	7,74
	Total	17,09	1,21	3,61	4,81	21,90

Tabel 10. Penduduk Bekerja Menurut Tingkat Pendidikan dan Daerah Tempat Tinggal, Jawa Barat 2015-2019 (juta jiwa)

Bulan/Thn	Kota/Desa	Pendidikan Dasar			Pendidikan Menengah			Pendidikan Tinggi		
		<= SD	SMP	Total	SMA	SMK	Total	Diploma I/II/III	Universitas	Total
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]	[7]	[8]	[9]	[10]	[11]
Agt-15	Perkotaan	4,75	2,49	7,24	2,67	1,78	4,45	0,55	1,43	1,98
	Pedesaan	3,52	0,83	4,35	0,39	0,19	0,58	0,04	0,14	0,18
	Total	8,27	3,32	11,59	3,06	1,97	5,03	0,59	1,57	2,16
Agt-16	Perkotaan	4,64	2,52	7,16	2,71	1,81	4,52	0,65	1,64	2,29
	Pedesaan	3,33	0,87	4,20	0,51	0,26	0,77	0,05	0,20	0,25
	Total	7,97	3,39	11,36	3,22	2,07	5,29	0,70	1,84	2,54
Agt-17	Perkotaan	4,95	2,78	7,73	2,91	2,27	5,18	0,56	1,73	2,29
	Pedesaan	3,49	0,93	4,42	0,45	0,27	0,72	0,05	0,15	0,20
	Total	8,44	3,71	12,15	3,36	2,54	5,90	0,61	1,88	2,49
Agt-18	Perkotaan	4,90	2,89	7,79	3,03	2,51	5,55	0,60	1,71	2,31
	Pedesaan	3,18	0,95	4,13	0,51	0,30	0,81	0,04	0,15	0,19
	Total	8,08	3,84	11,92	3,54	2,82	6,36	0,64	1,86	2,50
Agt-19	Perkotaan	5,61	2,95	8,56	3,12	2,78	5,90	0,56	1,72	2,28
	Pedesaan	3,20	0,92	4,12	0,49	0,31	0,80	0,05	0,20	0,25
	Total	8,81	3,87	12,68	3,61	3,09	6,70	0,60	1,92	2,52

Tabel 11. Penduduk Bekerja Menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin, Jawa Barat 2015-2019 (juta jiwa)

Bulan/ Thn	Jenis Kelamin	Pendidikan Dasar			Pendidikan Menengah			Pendidikan Tinggi		
		<= SD	SMP	Total	SMA	SMK	Total	Diploma I/II/III	Universitas	Total
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]	[7]	[8]	[9]	[10]	[11]
Agt-15	Laki-laki	5,63	2,30	7,93	2,18	1,46	3,64	0,32	0,96	1,28
	Perempuan	2,64	1,02	3,66	0,88	0,51	1,39	0,27	0,61	0,88
	Total	8,27	3,32	11,59	3,06	1,97	5,03	0,59	1,57	2,16
Agt-16	Laki-laki	5,40	2,28	7,68	2,22	1,45	3,67	0,39	1,07	1,46
	Perempuan	2,57	1,11	3,68	1,00	0,62	1,62	0,31	0,77	1,08
	Total	7,97	3,39	11,36	3,22	2,07	5,29	0,70	1,84	2,54
Agt-17	Laki-laki	5,46	2,46	7,92	2,34	1,83	4,17	0,33	1,11	1,44
	Perempuan	2,98	1,25	4,23	1,02	0,71	1,73	0,28	0,77	1,05
	Total	8,44	3,71	12,15	3,36	2,54	5,90	0,61	1,88	2,49
Agt-18	Laki-laki	5,35	2,55	7,90	2,49	2,05	4,54	0,36	1,09	1,45
	Perempuan	2,73	1,29	4,02	1,05	0,77	1,82	0,28	0,77	1,05
	Total	8,08	3,84	11,92	3,54	2,82	6,36	0,64	1,86	2,50
Agt-19	Laki-laki	5,61	2,54	8,15	2,36	2,20	4,56	0,31	1,15	1,46
	Perempuan	3,20	1,33	4,53	1,25	0,89	2,14	0,29	0,77	1,06
	Total	8,81	3,87	12,68	3,61	3,09	6,70	0,60	1,92	2,52

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI JAWA BARAT**

Jl. PHH. Mustafa No. 43 Bandung

Telp. (022) 7272595 – 7201696

Email bps3200@bps.go.id

Website : <http://jabar.bps.go.id>

ISBN 978-602-5745-35-5



9

786025

745355